

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMIS SISWA KELAS X DI
SMK NEGERI 1 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Erick Estrada S
NIM 14.16.2.0016

Dibimbing oleh:

1. Dr.Baderiah, M.Ag.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erick Estrada S

Nim : 14.16.20.0016

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi merupakan hasil karya penelitian sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain dan sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya penelitim sendiri selain dari kutipan yang ditunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya tanggung jawab peneliti.

Demikian dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka peneliti menerima sanksi yang dibuatnya.

Palopo, 5 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Erick Estrada S



14.16.20.0016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas x di SMK Negeri 1 Palopo” yang ditulis oleh **Erick Estrada S** dengan NIM 14 1620 016 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari sabtu **08 Februari 2020 M** bertepatan dengan **05 Dzulhijjah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.,).

Palopo, 08 Februari 2020 M
14 Muharram 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|---------------|------------------------|
| 1. Dr.Baderiah, M.Ag. | Ketua Sidang | (<i>[Signature]</i>) |
| 2. Dr.Hj.St,Marwiyah,M.Ag. | Penguji I | (<i>[Signature]</i>) |
| 3. Dr.Abdain, M.HI. | Penguji II | (<i>[Signature]</i>) |
| 4. Dr.Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | (<i>[Signature]</i>) |
| 5. Hj.Nursaeni,S.Ag.,M.pd | Pembimbing II | (<i>[Signature]</i>) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan



Dr. Nurdin K. M.Pd.I
NIP. 196812311999031014

Ketua Program pendidikan
agama islam



Dr.Hj.St.Marwiyah,M.Ag
NIP. 196107111993032002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah SWT , atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo., Dr. H, Muammar Arafat, SH., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Dr.Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III., yang telah membina dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan. Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, Dr. A. Riawarda M.,M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.

3. Dr.Hj.St. Marwiyah, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Muhammad. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Dr. Baderiah, M.Ag. pembimbing I, dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II, yang dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentrasfer ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

6. Fitri Anggraeni, S.Pd. dan staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

7. Drs. H. Amirdan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo dan seluruh Bapak/Ibu Guru SMK Negeri 1 Palopo, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Muhajir S,Pd,I dan Lisna Herlin S,Pd, I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo yang telah banyak memberikan bantuan tentang informasi yang berhubungan dengan hasil penelitian penulis.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Sangkala, dan Ibunda yang tercinta Jumriati Bandu, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu meridhoi ibadah beliau dan selalu dilimpahi rahmat keselamatan dan kesehatan Sahabat-sahabatku dari PAI A angkatan 2014, teman-teman Anastasya Rahmadina S.Pd. Esse Masuara S.Pd. Febiola Afrodit S.Pd Aisyah S.Pd. Arnianti S.Pd. Arno S.Pd. Ahmad Zulpikar S.Pd.Candra Sanjaya S.Pd.yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

10. Semua pihak terkhusus kepada keluarga dekatku yang telah mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dan baktinya diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi, walaupun kesempurnaan itu tidak akan dimiliki oleh setiap insan. Semoga karya sederhana dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan, terutama pada diri pribadi penulis. Salam sukses.

Palopo, 26 September 2019

Penulis

Erick Estrada S
NIM. 14.16.2.0016

ABSTRAK

Erick Estrada S, 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Palopo". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. Baderiah, M.Ag.dan Pembimbing (II) Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Perilaku Islami.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X di Smk Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui perilaku Islami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan Pedagogis, Sosiologis, dan psikologis. Sumber data yakni: data primer diambil dari sekolah SMK Negeri 1 Palopo melalui wawancara dengan pihak yang menjadi informan yaitu : Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo dapat dinilai mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara komprehensif terutama di dalam pelaksanaan ibadah ritual dan nilai-nilai etika akhlakul karimah. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku Islami di SMK Negeri 1 Kota Palopo, menanamkan nilai-nilai keislaman secara substansial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru pendidikan Agama Islam di sekolah. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo yaitu: Faktor pendidikan, faktor pergaulan, dan faktor keluarga.

Implikasi penelitian ini yaitu : 1) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama membentuk perilaku Islami di SMK Negeri 1 Kota Palopo. 2) Dalam upaya peningkatan kualitas perilaku Islami di SMK Negeri 1 Kota Palopo di perlukan kiat-kiat yang lebih variatif sehingga mencapai tingkat maksimal, mengaktifkan sistem pembinaan terintegrasi antara semua lingkungan pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.3) diperlukan format pelajaran pendidikan Agama Islam yang seimbang antara muatan materi dan alokasi waktu dan melakukan kegiatan kurikuler dalam menetapkan bimbingan pemanfaatan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan profesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.¹

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk perilaku siswa yang Islami, diharapkan para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpuh pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif. Atau dapat mencapai prestasi yang menggembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usaha Nasional, 2010), h.17

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.²Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari bahwa, pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya. Memang tidak mudah dan banyak sekali kendala-kendala yang dijumpai Guru Agama Islam ketika berhadapan langsung dengan anak didik. Jika dilihat dari kenyataan anak di tingkat menengah atas atau sekolah kejuruan sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak kebanyakan sering semauanya sendiri dan mengacuhkan pelajaran pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam pun menjadi kurang begitu baik.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006),h..85

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.³ Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara. Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman.

Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap

³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2006),h.5.

pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru Agama. Guru Agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik membimbing, menuntun, member contoh tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.⁴

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2013).h,177.

mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.⁵

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami. Hal demikian telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palopo, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h, 169.

pada sekolah-sekolah SMK/SMA yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMK Negeri 1 Palopo menerapkan budaya Islami 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”, selain itu 70% siswi-siswinya berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti di SMA/SMK lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti literasi baca Al-Qur’an dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan.⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo dalam Meningkatkan Perilaku Islami dan Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku Islami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo ?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo?

⁶ Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku Islami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku Islami siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan pedoman memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

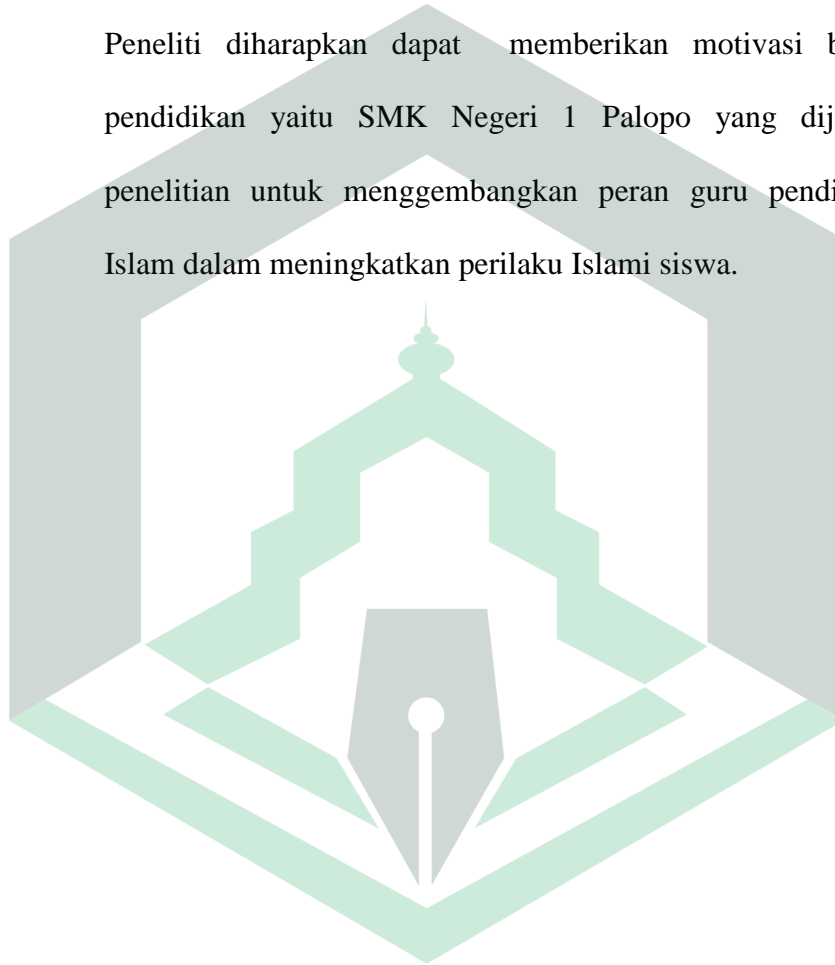
- b. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik sesuai

ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat, maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik.

c. Bagi Sekolah

Peneliti diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMK Negeri 1 Palopo yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan ini akan membahas hasil dari penelitian yang mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Sidrawati” Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Negeri 1 Walenrang.”⁷ Hasil penelitian ditemukan dalam penerapan mengembangkan sikap keberagaman siswa di SMK Negeri 1 Walenrang yakni, menerapkan metode yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, memberikan nasehat dan masukan-masukan pada siswa, kerjasama dengan orang tua siswa dalam memberikan suritauladan pada siswa.
2. Taufiq “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul siswa di SMK Negeri 1 Palopo.”⁸ Hasil penelitian ditemukan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Palopo yakni, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan nasehat setiap pertemuan, melakukan keteladanan di contohkan oleh guru. Menunjukkan

⁷Sidrawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman siswa di SMK Negeri 1 Walenrang*. (Skripsi: STAIN Palopo, 2010), h, 59.

⁸Taufik, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Palopo*, (Skripsi: STAIN Palopo, 2010), h, 63.

bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian yang pernah dilakukan khusus pada penelitian Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa.

Sedangkan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Sidrawati, tahun 2010 yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Negeri 1 Walenrang.	1. Sama-sama meneliti pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Sama-sama meneliti perilaku siswa.	Lokasi penelitian
Taufiq, tahun 2010 yang berjudul Strategi Guru Pendidikan	Lokasi penelitian yang sama.	Lebih mengarah pada strategi guru.

Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Palopo.		
---	--	--

Berdasarkan table 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai „*social agent hire by society to help facilitate members of society who attend school*“,⁹. Atau agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di

⁹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), H. 22

bangku sekolah. Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru.

Secara universal guru ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa Pelajaran tak tertentu.¹⁰

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama.¹¹

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pelatihan.¹²

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam ialah yang telah mengkhususkan dirinya atau

¹⁰A. RidwanHalim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), H. 36

¹¹Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional,h.6.

¹²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; KalamMulia, 2005),h,21.

menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama islam kepada murid sebagai pelaksanaan dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Peran Guru Pendidik Agama Islam

Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut profesi belajar mengajar.¹³ Tetapi seorang guru juga tetap mesti berperan aktif di luar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi suritauladan (contoh yang baik).

Menurut *James B. Brow* bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁴ Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Peranan yang diharapkan dari guru antara lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dengan beberapa peran sebagai berikut:

¹³Syarifuddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 7

¹⁴B. . Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Cet; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 38.

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai telah dimiliki dan telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk

itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif. Penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Pada bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut akhlak dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6. Inisiator

Guru sebagai inisiator, harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik daripada masa dahulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal.

11. Mediator

Guru sebagai mediator, memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

12. Supervisor

Guru sebagai supervisor, dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya,

atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupevisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang di supervisi.

13. Evaluator

Guru sebagai evaluator, dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Eksistensi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam membina kepribadian peserta didik. Karena salah satu fungsi pendidikan dalam arti mikro ialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Pendidikan dalam kenyataannya seiring dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik, sehingga yang terjadi adalah dikte, diktat, hafalan semata. Kalau kenyataan seperti itu berarti anak didik baru mampu menjadi penerima informasi,

belum menunjukkan bukti telah menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Terlebih lagi mengenai pendidikan agama. Pendidikan agama Islam seharusnya bukan sekadar untuk menghafal, tetapi yang paling pokok memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹⁶

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan antar umat beragama.¹⁷ Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994),h.37

¹⁶*ibid*, h, 39.

¹⁷M.Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,2010),h.9

Peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.¹⁸ Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; 2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; 3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan 4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati atau di internalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁹

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

¹⁸ *Ibid*, h, 10

¹⁹ *Ibid*, h, 12

Hasil pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*. Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut.²⁰

Allah swt berfirman untuk mendidik hamba-hambanya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka agar sebagian dari mereka bersikap baik kepada sebagiannya yang lain dalam majelis-majelis pertemuan. Q.S.Al-Mujadilah/58:11

يَرْفَعُ الدِّينَ وَالَّذِينَ خَيْرٌ

Terjemahnya :

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.²¹

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَنَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya :

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Cahaya Qur'an, 2013), h.543.

telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali."²²

Sungguh pun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keberagaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. Dari sini kita ketahui bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran agama (Islam) yakni pendidikan yang berdasarkan pada pokok-pokok, kajian-kajian dan asas-asas mengenai keagamaan Islam.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan salah satu sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

²²SunanTirmidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin SaurahKitab : Ilmu, Juz 4/No (2655), Darul Fikri/Bairut-Libanon 1994 M. Hal.294

²³ Ibid

3. Pengertian Perilaku Islami

Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau perilaku.²⁴ Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang di yakini.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisasi tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimuli atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.²⁵

Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang. Sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi ada kaitanya dengan agama.

²⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta;Pusat,2005),h,859.

²⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta; AndiOfset, 2010),H,11.

²⁶Pusat Pengembangan Basaha, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka,2010),H,11.

Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit), Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.²⁷

Dalam membahas perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (mores).²⁸ Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya. Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan perilaku, adapun macam-macam perilaku sebagai berikut:

a. Perilaku deskriptif

Perilaku yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu

²⁷ Nur Afni, jurnal: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik" (Makassar, ALAUDDIN Makassar, 2017), h.37.

²⁸ Ibid, h. 39

yang bernilai. Artinya perilaku deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.²⁹

b. Perilaku normatif

Perilaku yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi perilaku normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindari hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.³⁰

c. Perilaku religius

Perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip

²⁹Said Howa, *Perilaku Islami*, (Jakarta: Studio Press, 2010), hal.7

³⁰ Ibid, h.9.

kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.³¹

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.³²

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi yang bila disebutkan disini tidak akan tersebutkan semua. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain-lain. Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

³¹ Ibid

³² <https://goenable.wordpress.com/tag/etika-normatif/> Diakses tanggal 17 juli 2019

Sedangkan pengertian perilaku Islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah. Aspek-aspek pembentukan kepribadian Islami diantaranya; Bersihnya akidah, lurusnya ibadah, kukuhnya akhlak, mampu mencari penghidupan, luasnya wawasan berfikir, kuat fisiknya, teratur urusannya, perjuangan diri sendiri, memperhatikan waktunya, dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun tujuan pembentuk kepribadian Islami yaitu; terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku menyimpang.

4. Nilai-nilai Perilaku Islami

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman agama Islam secara menyeluruh. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Islam mencakup:

a. Tauhid/Aqidah

Menurut Chabib Toha, dkk., kata aqidah jamak dari aqidah berarti “kepercayaan” maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadits Nabi Muhammad saw.³³ Menurut Zubaedi, aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia

³³ChabibToha, dkk.,*Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.

sejak penciptaannya.³⁴ Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam pada akhirnya ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhid dan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

b. Ibadah ('Ubudiyah)

Menurut Chabib Toha, dkk., ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, turut, mengikut dan do'a.³⁵ Sedangkan menurut Zulkarnaen ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.

c. Akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberikan norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Menurut Chabib Toha, dkk., kata "akhlak" berasal dari bahasa

³⁴Zubaedi, *Transformasi Nilai-nilai Agama*, (Jakarta; Balai Pustaka,2010), hal. 27

³⁵ChabibToha, dkk.,*Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.

Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁶

Menurut al-Ghazali yang dikutip Chabib Toha, dkk., “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.³⁷ Sedangkan menurut Abuddin Nata, akhlak Islami ialah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya didasarkan pada ajaran Islam.³⁸

Dari uraian di atas dapat penulis kemukakan bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

5. Karakteristik Perilaku Islami

Menurut Hamzah Ya’cub yang dikutip oleh Chabib Toha, dkk., karakteristik perilaku Islam mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk

³⁶ibid,h, 104

³⁷ Ibid,h,107

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),, hal. 147

menentukan baik dan buruknya tingkah laku, pandangannya terhadap akal dan nurani, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku yaitu:³⁹

a. Al-Qur'an dan as-Sunnah Sebagai Sumber Nilai

Sebagai pedoman hidup dalam Islam al-Qur'an dan as-Sunnah telah menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

b. Menempatkan Akal dan Naluri Sesuai Porsinya

Akal dan naluri diakui sebagai anugerah Allah yang mempunyai kemampuan yang terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu. Akal dan nurani ini harus dimanfaatkan dan disalurkan sebaik-baiknya dengan bimbingan dan pengarahan wahyu.

c. Iman Sebagai Sumber Motivasi

Dalam pandangan Islam, yang menjadi pendorong paling dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang baik adalah iman yang terpatri dalam hati. Iman itulah yang membuat seseorang muslim ikhlas, mau bekerja keras bahkan rela berkorban. Iman sebagai motivasi dan kekuatan penggerak paling ampuh dalam pribadinya. Jika “motor iman” itu bergerak, maka keluarlah produksinya berupa amal shaleh dan akhlakul karimah.

³⁹ Ibid,h,112

d. Ridha Allah Sebagai Tujuan Akhir

Sesuai dengan pola hidup yang digariskan oleh Islam bahwa seluruh kegiatan manusia diperuntukkan Allah. Seorang muslim dalam mencari rizki tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Demikian juga dalam mencari ilmu pengetahuan harus dijadikan sebagai jembatan dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.

6. Pembentukan Perilaku Islami Bagi Siswa

Berbicara masalah pembentukan perilaku sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan perilaku. Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Zulkarnaen misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁴⁰

Menurut Chabib Toha, dkk., perilaku berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. tingkah laku merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau

⁴⁰ ibid

balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas.⁴¹

Menurut Abuddin Nata, perilaku memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.⁴² Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa perilaku memang perlu dibina. Dengan demikian dapat penulis kemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

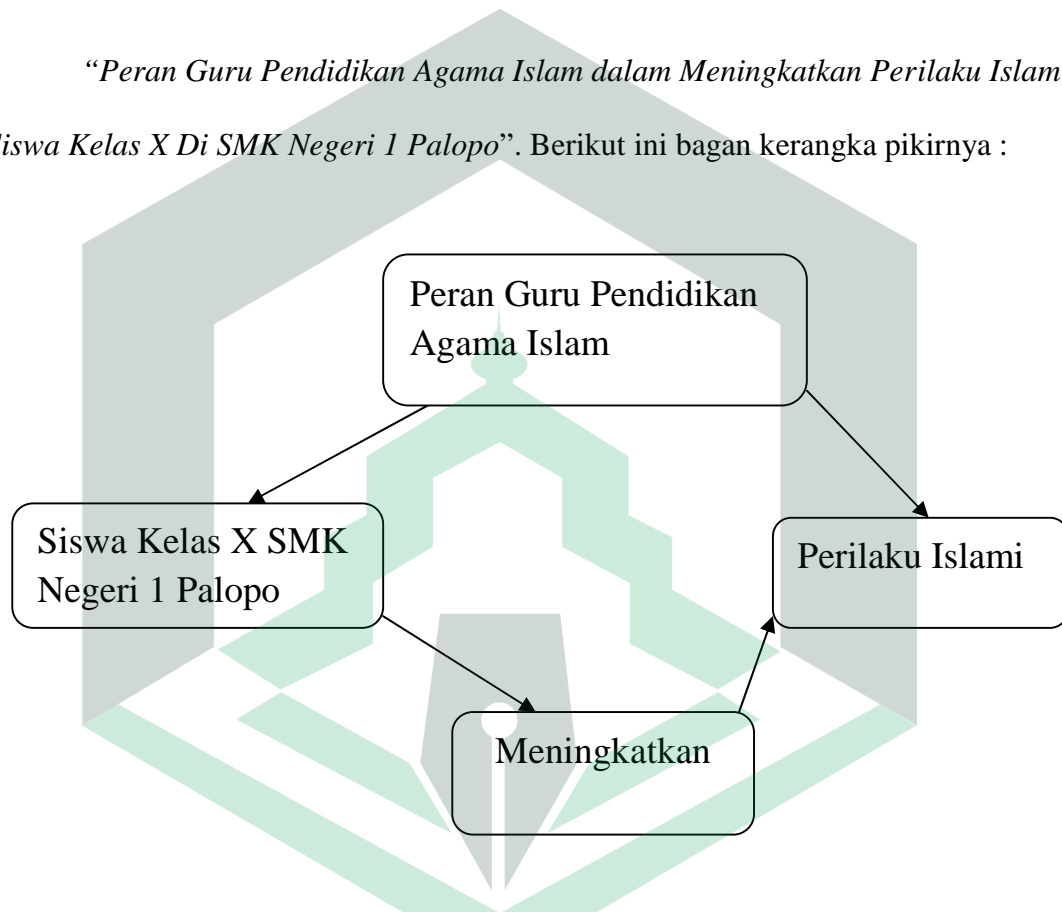
⁴¹ Ibid

⁴² AbuddinNata, *AkhlakTasawuf...*, hal. 157

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan peneliti sehingga data yang peroleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada.

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Palopo”. Berikut ini bagan kerangka pikirnya :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

Maka kerangka pikir yang saling berhubungan adalah pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Islam, dan perilaku Islami siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³

2. Pendekatan Penelitian

penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas . Adapun tehnik pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia atau jiwa manusia.⁴⁴

⁴³M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),h. 26.

⁴⁴Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia,1997), h. 11.

b. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional.⁴⁵

c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dimaksudkan untuk menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kujuruan (SMK) Negeri 1 Palopo yang letaknya di jalan A.M. Kasim No, 10 Kota Palopo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Palopo karena sekolah tersebut adalah salah satu sekolah di Kota Palopo yang mendapatkan gelar sekolah kejuruan unggulan, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitiannya yaitu Kepala sekolah, guru mata peajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

⁴⁵Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karja tulis ilmiah yang relevannya dengan masalah yang diteliti.

D. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁶ Untuk menjangring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁴⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMK Negeri 1 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang Peranguru

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

⁴⁷Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 165.

Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo

Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo berjumlah 4 orang, salah satu diantara guru pendidikan agama Islam tersebut adalah guru yang mengajar di kelas X. Guru sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk meningkat perilakuislamiswa, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Peserta Didik di Kelas X SMK Negeri 1 Palopo

Peserta Didik kelas X diambil dengan teknik *purposive sampelnya* yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana tingkat ketertarikan peserta didik dalam hal pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami. Penentuan subyek memakai kelas X dengan pertimbangan bahwa kelas XI merupakan kelas pertengahan, hingga kelas X yang peserta didiknya masih dalam proses pengenalan dengan lingkungan sekolahnya serta bukan kelas XII yang peserta didik akan menghadapi ujian akhir dan tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah tersebut, sehingga penulis untuk menentukan subyek penelitian dengan memakai kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, dan menyimpulkan beberapa aspek yang terkait dengan masalah yang dijadikan kajian dalam karya ilmiah ini.

2. Penelitian Lapangan (*field research*), yakni peneliti mengambil data secara langsung pada sasaran peneliti, di SMK Negeri 1 Palopo, penelitian ini digunakan teknik yaitu :

a. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari selasa tanggal 12 September 2019 dengan kepala tata usaha, kepala bagian kurikulum sekolah dan guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah Kepala bagian kurikulum sekolah dan guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas X Adminitrasi yang dijadikan sumber data penelitian.

Pertimbangan bahwa kelas X Adminitrasi termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan merupakan kelas yang terbanyak jumlah peserta didiknya dibandingkan dengan kelas yang lainnya sehingga perlu diadakan penelitian

untuk mengetahui efektifitas sebuah metode itu digunakan di kelas tersebut. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas X Adminitrasi , peneliti meminta data tentang kelas X Adminitrasi, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolak ukur dalam pengelompokan belajar yang akan dilaksanakan di kelas X Adminitrasi.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode yang digunakan dalam data dengan mengadakan wawancara dengan informasi. Jadi, penelitian mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak yang berkait sebagai informasi didalam memberi data. Menurut Nurul Zuriyah, wawancara merupakan suatu proses intraksi dan komunikasi langsung dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan.⁴⁸ Serta sumber data yang lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan masing-masing dalam mewujudkan data-data melalui percakapan antara lain :

1. Kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan perilaku Islami siswa,serta apa faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses belajar belajar mengajar dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.

2. Peserta didik di sekolah, dalam wawancara ini peneliti akan menanyakan bagaimana respon yang diberikan peserta didik yang diterapkan di sekolah.

⁴⁸Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h. 179.

c. Dokumentasi

yang dimaksud dengan dokumentasi dalam skripsi ini yaitu penulis mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan tentang siswa yang ada di SMK Negeri 1 Palopo.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada dilokasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Palopo, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa SMK Negeri 1 Palopo, jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data *interview* maupun observasi dan metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari data tentang :

1. Data obyektif sekolah SMK Negeri 1 Palopo
2. Struktur organisasi
3. Kondisi tenaga kerja
4. Kondisi sarana dan prasarana
5. Data-data yang terkait dengan fokus peneitian dalam bentuk tertulis.

F.Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan), dan studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁹ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*, juga grafik atau matrik.⁵⁰ Dengan demikian, akan mempermudah untuk

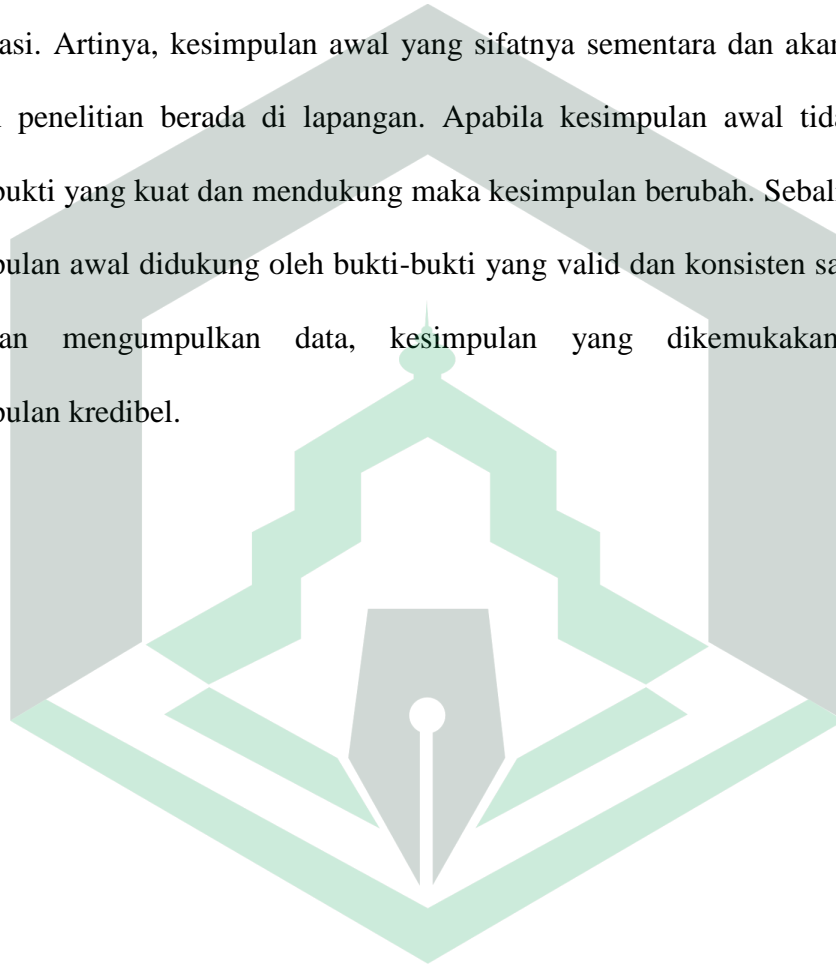
⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

⁵⁰*Ibid*, h. 249.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya, kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palopo

Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang luas dengan penduduk yang besar, pada tahun 1960, Kota Palopo baru memiliki satu SMA Negeri yang aktif. Banyak dari tamatan SMP yang tidak lanjut pendidikan ke jenjang SMA, karena keterbatasan jumlah yang diterima di SMA tersebut. Kemudian pada tahun 1964, SPG Negeri dibuka, kemudian tahun 1965, barulah berdiri Sekolah Menengah Ekonomi Administrasi (SMEA) Negeri Palopo.

Pada waktu pembukaan SMEA di Palopo, murid hanya berjumlah 93 siswa. Kemudian pada tahun berikutnya, SMEA semakin meningkat muridnya menjadi 150 siswa. Dari tahun ke tahun semakin bertambah, sampai harus diadakan seleksi penerimaan calon siswa baru. Pada tahun 1965, SMEA Negeri Palopo barulah mendapat SK (surat keputusan) menteri pendidikan dan kebudayaan Jakarta, dan baru diterima pada bulan Juni 1967.

SMEA Negeri Palopo kemudian berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo, yang berlokasi di Jl. K.H.M. Kasim No. 10 Kota Palopo, dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan telah

mendapat sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari PT *Sucofindo International Certification Services* No. QSC 01068 serta semua Paket Keahlian terakreditasi dengan nilai A.

Saat ini SMK Negeri 1 Palopo membina 6 Kompetensi Keahlian, yakni Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, dan Teknik Komputer & Jaringan dengan Jumlah siswa ± 1500 Siswa pertahunnya, dan ± 130 Guru dan Staf.⁵¹

Berikut ini, daftar nama-nama kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo dari tahun 1965 sampai sekarang :

- a. Zakaria Mangeke, BA. (01 Agustus 1961 – 01 Juni 1990).
- b. Muh. Baharuddin, BA. (01 Juni 1990 – 1999).
- c. Ismail Beddu (1999)
- d. Drs. Andi Darwin (-).
- e. Drs. H. Mashalim, MM (-).
- f. Drs. Hasan, M.Si. (2003 – 2013).
- g. Drs. Abdullah Saleng (2013 – 2015).
- h. Idrus Dewa, S.Pd., M.Si. (15 Juli 2015 - 21 September 2015).
- i. Drs. Muh. Nasir, MT. (22 September 2015 – 04 Desember 2017).
- j. Drs. Syamsuddin (04 Desember 2017 – 04 April 2019)
- k. Drs. H. Amirdan (04 April 2019 – sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan serta Sasaran SMK Negeri 1 Palopo

⁵¹Sumber Dukomen Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo di akses pada Tanggal 18 September 2019

- a. Visi : Menjadi sekolah rujukan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi, berakhlak mulia, terampil, mandiri, dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan berpijak pada budaya dan karakter.
- b. Misi : Pertama, mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global. Kedua, melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan budaya lingkungan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat. Ketiga, melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Keempat, menghasilkan tamatan yang dapat berkarir dalam bidangnya untuk bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Palopo
1. Menghasilkan siswa yang berkarakter dan berprestasi, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, ulet, dan tekun, terampil, serta mandiri.
 2. Membekali siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan potensinya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
 3. Membekali siswa pengetahuan dan keterampilan serta teknologi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.
 4. Membekali siswa agar mempunyai semangat juan dan sikap kerja keras.
 5. Mempersiapkan siswa agar menjadi pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri.

6. Membekali siswa agar menjadi pribadi yang menyayangi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar.
7. Mempersiapkan siswa yang memahami budaya bangsa dan mengikuti keteladanan para pendiri dan tokoh bangsa.
8. Mempersiapkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

3. Lokasi SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo terletak di Jl. KHM. Kasim No. 10, Kel. Pattene, Kec. Wara Utara, Kota Palopo Kab. Luwu, secara rinci letak geografis SMKNegeri 1 Palopo.⁵²

B. Hasil Penelitian

1. Perilaku Islami Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan anjuran kepada siswa agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didiknya untuk menerima pengalaman baru. Dalam membentuk sikap keagamaan kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pencerahan dan pemahaman akan nilai-nilai menutup aurat bagi anak perempuan yang sudah dewasa.

⁵²Sumber Dukomen Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo di akses pada Tanggal 18 September 2019

Sehubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator serta kiat-kiat yang dilakukan dalam menjalankan perannya, penulis mengkonfirmasi langsung kepada guru pendidikan agama Islam. Dalam wawancara tersebut “Bapak Amirdan Selaku Kepala Sekolah” beliau menyatakan bahwa:

“Bentuk perilaku islami siswa diwajibkan kepada siswa perempuan untuk berpakaian muslimah atau menutup aurat.”⁵³

Berdasarkan pengamatan secara seksama pada saat berlangsungnya penelitian, aturan atau kewajiban bagi siswa perempuan tersebut masih tetap dilaksanakan dan berjalan dengan aman dan lancar.

Salah satu upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Kota Palopo yaitu, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti: bimbingan baca tulis al-Qur’an bagi peserta didik yang kurang lancar baca tulis al-Qur’annya, adanya kegiatan kajian Islam yang dilaksanakan pada sore hari jumat yang jadwalnya dua kali dalam sebulan.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut penulis ikut mengamati langsung, dan sesuai hasil pengamatan penulis kegiatan tersebut masih tetap berjalan dengan baik dan lancar, namun keikutsertaan siswa belum mencapai hasil yang diharapkan bila

⁵³Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019.

dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa yang muslim yang belum lancar baca tulis-Qur'annya.

Begitu juga yang diungkapkan oleh “Bapak Muhajir Selaku Guru Pendidikan Agama Islam” beliau mengungkapkan bahwa:

“Belum maksimalnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah itu dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, dan belum terjalannya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan para orang tua peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo.”⁵⁴

Salah satu bentuk perilaku islami siswa yang ada di SMK Negeri 1 Palopo yaitu siswa melakukan sholat berjama'ah pada saat waktu dhuhur penulis mengamati dan melihat langsung pelaksanaan salat dhuhur berjamaah tersebut dengan hasil bahwa sholat dhuhur berjamaah bagi siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo sudah terlaksana, namun belum mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Terlihat yang melaksanakan salat dhuhur berjamaah hanya sebahagian kecil saja dari jumlah peserta didik secara keseluruhan yang ada di SMK Negeri 1 Kota Palopo.

Hal tersebut peneliti mengkonfirmasi langsung dengan “Ibu Lisna Herlin” dalam wawancara dia mengatakan bahwa hal tersebut :

⁵⁴Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

“Dikarenakan belum adanya kerjasama yang baik antara semua guru mata pelajaran lain untuk menyeruh dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disekolah.”⁵⁵

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami

Hasil wawancara peran guru pendidikan agama sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa banyak pihak yang terlibat yaitu siswa dan guru. Hal ini dipertegas oleh jawaban dari “Bapak Amirdan selaku kepala sekolah” sebagai berikut :

“Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Kota Palopo khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek teoretis saja, tetapi yang terpenting ditekankan adalah aspek sikap keagamaan peserta didik. bagaimana peserta didik bersikap atau berinteraksi dengan orangtuanya, bagaimana peserta didik bersikap atau berinteraksi dengan gurunya dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan temannya dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa betapa besar perhatian kepala sekolah terhadap sikap keagamaan peserta didiknya, sehingga ia menekankan kepada setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam agar dapat

⁵⁵Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

⁵⁶Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

menjadi informator menyampaikan hal-hal atau sejarah-sejarah manusia yang memiliki sikap keagamaan yang terpuji.

Sama halnya dengan bapak “Muhajir Selaku Guru Pendidikan Agama Islam” beliau mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah senantiasa mengingatkan setiap guru bahkan setiap peserta didik agar datang di sekolah benar- benar belajar dalam segala aspek. Karena bagaimanapun pintarnya seorang peserta didik jika sikap keagamaannya amburadul, niscaya kepintarannya itu tidak akan berguna bahkan bisa menjadi bumerang bagi dirinya.”⁵⁷

Berikut tambahan dari “Ibu Lisna Herlin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam” bahwa :

“Menuturkan bahwa pandangan hidup yang materialistis atau hanya mementingkan keuntungan dunia, mempengaruhi masyarakat yang nampak pada sikap keagamaannya dengan meninggalkan amalan-amalan ibadah serta tidak memperdulikan lagi untuk mempelajari al-Qur’an sebagai kitab suci dan mengaplikasikannya dalam kehidupan dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak. Manusia lebih mementingkan waktu dan materi keduniaan, sehingga melalaikan kewajiban utamanya sebagai makhluk Allah swt., sikap beragama yang baik dalam dunia pendidikan tidak dipisahkan walaupun di SMK Negeri 1

⁵⁷Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo, wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

Palopo banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan, akan tetapi setiap mata pelajaran memiliki ciri has dan karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran agama Islam, khususnya di SMK Negeri 1 Kota Palopo.”⁵⁸

Berikut tambahan dari “Bapak Muhajir Selaku Guru Pendidikan Agama Islam”

”Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di SMk Negeri 1 Kota Palopo memiliki kriteria yang dianggap dapat membentuk sikap keagamaan bagi peserta didik, Lebih lanjut bahwa karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kota Palopo adalah. 1) Untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti yang luhur dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam sehingga menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupansehari-hari. 2) Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, sayariah memiliki dua dimensi kajian pokok, ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian ke Islaman (ilmu-ilmu agama) seperti ilmu kalam (teologi Islam, ushuluddin, ilmu tauhid) yang

⁵⁸Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

merupakan pengembangan dari akidah, ilmu fikih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan ilmu etika Islam yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMK Negeri 1 Kota Palopo.”⁵⁹

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lisna Herlin Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Adapun rujukan atau pedoman dalam pembelajaran dalam arti membentuk sikap keagamaan bagi peserta didik SMK Negeri 1 Kota Palopo adalah buku Pendidikan Agama Islam. Dalam proses meningkatkan sikap keagamaan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kota Palopo disesuaikan dengan silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator.”⁶⁰

Berikut tambahan dari Bapak Amirdan Selaku Kepala sekolah :

”Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan sikap keagamaan bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo, siswa di anjurkan untuk berpakaian muslimah bagiwanita, semua siswa dianjurkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid SMK Negeri 1 Kota Palopo, siswa laki-laki dan

⁵⁹Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

⁶⁰Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

perempuan dibina mengikuti kajian Islam setiap hari jumat sore sebagai tambahan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan sikap keagamaan siswa.”⁶¹

Semua upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diatas hingga berlangsungnya penelitian masih tetap berjalan dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan tersebut siswa tampak antusias mengikuti setiap aktivitas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan harapan sikap keagamaan mereka pun dapat mencerminkan sikap yang Islami.

Berikut tambahan dari Bapak Muhajir Selaku Guru Pendidikan Agama Islam :

“Bahwa upaya meningkatkan sikap keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo dilakukan dalam bimbingan ekstrakurikuler. Cara bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui berbagai kegiatan lain yang mempunyai orientasi sama. Proses peningkatan sikap keagamaan secara ekstrakurikuler yaitu pemberian nasihat-nasihat untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, dan perbaikan pada suatu perilaku tertentu agar sesuai dengan norma yang berlaku.”⁶²

Dari asumsi yang dikemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa upaya meningkatkan perilaku islami bagi siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo adalah

⁶¹Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

⁶²Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

dengan memberikan bimbingan melalui ekstrakurikuler yaitu: 1) Memberikan nasihat-nasihat untuk meningkatkan sikap keagamaan dan memperbaiki perilaku tertentu agar sesuai dengan norma yang berlaku, 2) Menganjurkan peserta didik perempuan menggunakan jilbab sebagai ciri khas seorang muslimah, 3) Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan untuk melaksanakan salat jumat bagi Peserta didik laki-laki di masjid sekolah, 4) Peserta didik laki-laki dan perempuan diberikan tambahan pembinaan keagamaan dengan kajian Islam pada sore hari jumat, 5) Guru membina peserta didik membaca al-Qur'an khususnya bagi mereka yang kurang tahu dan lancar membaca al-Qur'an, dan 6) Membina peserta didik melalui kebiasaan mereka mengikuti salat berjamaah dhuhur setiap hari di sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya dengan keberadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo tentang sikap keagamaannya banyak ditentukan oleh keadaan yang ada disekitarnya.

peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Amirdan, beliau mengatakan bahwa :

”Bahwa pada umumnya sikap keagamaan peserta didik lebih banyak ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh di sekolah. Termasuk siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo. Hal ini disebabkan karena setiap hari mereka berkecimpung di lingkungan sekolah meskipun pendidikan yang mereka peroleh di rumah dan masyarakat dapat pula mempengaruhi sikap keagamaan mereka.”⁶³

Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain turut mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda di lingkungannya. Oleh karena itu interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian atau perilaku seseorang. Demikian pula halnya dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo bahwa sikap keagamaannya turut dipengaruhi oleh pergaulan. Hal sesuai dengan pernyataan “M. Arif salah seorang siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo”.

”Pergaulan di SMK Negeri 1 Kota Palopo turut mempengaruhi perilaku siswa. Karena kalau kami berteman dengan orang lain yang sifatnya berbeda sedikitnya ada juga pengaruhnya. Oleh karena itu kami berhati-hati dalam memilih teman.”⁶⁴

⁶³Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

⁶⁴M Arif, siswa SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara* di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 September 2019

Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa sikap siswa khususnya di SMK Negeri 1 Kota Palopo masih mudah di pengaruhi oleh interaksi dengan orang lain sehingga pergaulan peserta didik perlu diarahkan, agar tidak terjadi penyimpangan negatif dari peserta didik.

C. Pembahasan

1. Perilaku Islami siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo

a. Menutup Aurat Bagi Peserta Didik Perempuan

Sehubungan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator serta kiat-kiat yang dilakukan dalam menjalankan perannya, penulis mengkonfirmasi langsung kepada guru pendidikan agama Islam. menyatakan bahwa dalam membentuk sikap perilaku Islami siswa sekolah mewajibkan kepada siswa perempuan untuk berpakaian muslimah atau menutup aurat bagi siswa yang beragama islam.

Berdasarkan pengamatan secara seksama pada saat berlangsungnya penelitian, aturan atau kewajiban bagi peserta didik perempuan tersebut masih tetap dilaksanakan dan berjalan dengan aman dan lancar.

b. Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah di Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini , memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Shalat adalah suatu rangka

pokok dari iman, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang dewasa dan berakal yaitu lima kali dalam sehari semalam.

Perintah menegakkan shalat adalah tegas ayat-ayatnya dalam al-Qur'an. Shalat itu adalah ibadah yang paling banyak disebut-sebut dalam al-Qur'an dibanding dengan ibadah-ibadah lainnya. Penulis mengamati dan melihat langsung pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah tersebut dengan hasil bahwa shalat dhuhur berjamaah bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo sudah terlaksana, namun belum mencapai hasil yang maksimal sesuai yang di harapkan. Terlihat yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah hanya sebahagian kecil saja dari jumlah siswa secara keseluruhan yang ada di SMK Negeri 1 Kota Palopo.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembentukan sikap perilaku islami selain pendidikan formal juga ditentukan oleh pendidikan dalam rumah tangga, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen tersebut yaitu ada tujuan, dasar, arah yang jelas, adanya pembina dan ada yang dibina serta memiliki sarana dalam menunjang usaha pembentukan perilaku islami yang diperoleh siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut penulis ikut mengamati langsung, dan sesuai hasil pengamatan penulis kegiatan tersebut masih tetap berjalan dengan baik dan lancar, namun keikutsertaan siswa belum mencapai hasil yang di harapkan bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa yang muslim yang belum lancar membaca tulis al-Qur'an.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami

Pembangunan agama memiliki peran penting dalam mewujudkan kondisi moral, etika, serta spiritual bangsa Indonesia. Pembangunan agama merupakan salah satu upaya pemenuhan hak dasar rakyat dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Sebagaimana diatur dalam UUD 1945 yang menegaskan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Pembangunan agama bukan hanya usaha untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan, pemahaman, serta pengamalan ajaran agama, melainkan juga ditujukan untuk membangun masyarakat yang memiliki kesadaran akan adanya realitas sosial tentang nilai-nilai keberagaman (atau kebhinnekaan) dan memahami makna kemajemukan sosial.

Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu harus dimulai dari lingkungan masyarakat sosial terkecil yakni lingkungan rumah tangga. Persoalannya kemudian tidak setiap orang tua sanggup atau mempunyai kesempatan yang cukup membina anak-anaknya karena mereka sibuk mencari nafkah atau mengurus berbagai hal. Disamping itu, juga tidak jarang orang tua yang tidak sanggup mendidik anaknya karena rendahnya pendidikannya. Oleh karena itu, untuk membina moralitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa selain lingkungan rumah tangga, juga sekolah, merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tempat mendidik, membina, dan mengajar anak-anak baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan anjuran kepada peserta didiknya agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru, dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didiknya untuk menerima pengalaman baru.

Dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada peserta didik guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan pencerahan dan pemahaman akan nilai-nilai sebuah tata krama dan penghormatan kepada yang lebih tua dari mereka. Sehubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator serta kiat-kiat yang dilakukannya dalam menjalankan perannya.

Semua upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diatas hingga berlangsungnya penelitian masih tetap berjalan dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan tersebut peserta didik tampak antusias mengikuti setiap aktivitas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan harapan sikap keagamaan mereka pun dapat mencerminkan sikap yang Islami.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh keadaan atau situasi yang ada disekitarnya. Demikian pula halnya

dengan keberadaan siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo tentang sikap keagamaannya banyak ditentukan oleh keadaan yang ada disekitarnya.

a. Faktor Pendidikan

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang membantu tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat dalam bidang pembelajaran yang tidak dapat secara langsung dilakukan di rumah. Di sekolah diajarkan berbagai macam pengetahuan oleh guru kepada peserta didik yang dimaksudkan agar peserta didik lebih dewasa dalam berpikir, bersikap dan bertindak seperti yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan. Begitu juga sikap keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo turut dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

b. Faktor Pergaulan

Sebagaimana diketahui bahwa corak tingkah laku sosial dan interaksi sosial seseorang dengan orang lain turut mempengaruhi perilaku atau sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain diperhadapkan pada sifat atau karakter manusia yang berbeda-beda dilingkungannya. Oleh karena itu interaksi atau pergaulan berpengaruh terhadap kepribadian atau perilaku seseorang. Demikian pula halnya dengan peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Palopo bahwa sikap keagamaannya turut dipengaruhi oleh pergaulan.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan yang ada sekitar tempat tinggal manusia. Dengan demikian apa yang terjadi dalam lingkungan secara timbal balik akan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain perubahan-perubahan yang ada di lingkungan sekitar mungkin saja menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu.

Kemajuan dibidang komunikasi dan informasi yang demikian pesat sehingga berbagai informasi serta tayangan yang tidak sesuai dengan budaya bangsa dan norma-norma agama dapat diterima begitu mudah.

Demikian pula lingkungan sekolah tempat menerima pendidikan secara formal turut memberikan implikasi bagi perilaku atau kepribadian peserta didik. Hanya pengaruhnya yang berbeda karena dalam lingkungan sekolah peserta didik diarahkan oleh guru sesuai dengan tujuan pendidikan menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan diluar sekolah persoalan yang dihadapi peserta didik sangat kompleks, sehingga pengaruhnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan peserta didik SMK Negeri 1 Kota Palopo pada umumnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Sikap perilaku Islami siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo dapat dinilai mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara komprehensif terutama di dalam pelaksanaan ibadah ritual dan nilai-nilai etika akhlakul karimah. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku Islami di SMK Negeri 1 Kota Palopo, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman secara substansial dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru pendidikan agama Islam disekolah. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan siswa di SMK Negeri 1 Kota Palopo yaitu: Faktor pendidikan, faktor pergaulan, dan faktor keluarga.

B. *Saran*

1. Kepada Pihak Sekolah SMK Negeri 1 Palopo

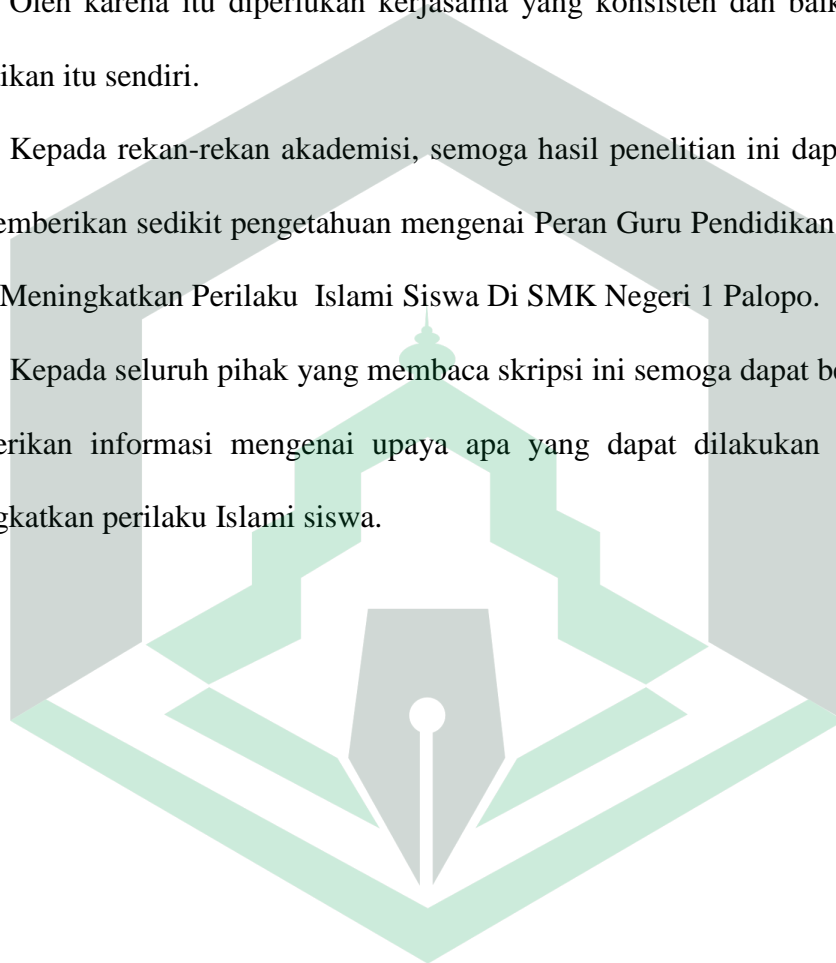
Civitasnya dan keluarga SMK Negeri 1 Palopo hendaknya dapat senantiasa memberikan perhatian yang optimal dan bimbingan yang maksimal terhadap perilaku Islami siswa. Sebab, siswa sangat memerlukan sosok tauladan atau panutan yang dapat membimbingnya dan mengarahkan dirinya agar senantiasa berkepribadian baik

dan berperilaku luhur. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara keluarga, lingkungan dan sekolah maka tujuan pembelajaran yang efektif dan mulia tidak akan berjalan dengan baik dan benar.

Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang konsisten dan baik dari tripusat pendidikan itu sendiri.

2. Kepada rekan-rekan akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sedikit pengetahuan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Palopo.

3. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai upaya apa yang dapat dilakukan dalam proses meningkatkan perilaku Islami siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Afni Nur, jurnal, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik", Makassar, ALAUDDIN Makassar, 2017.
- Amin M. Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 2 Agustus 2019.
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bahri Syaiful Djamar, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya; Usaha Nasional, 2010.
- Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta; Pusat, 2005.
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Hamalik Oemar, *Psikolog Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesind 2005.
- Lisna Herlin, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 20 Juli 2019
- Ngalim M Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h, 169.
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Maleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Muhajir, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo, wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, tanggal 6 Agustus 2019
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sidrawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman siswa di SMK Negeri 1 Walenrang*. Skripsi: STAIN Palopo, 2010.
- Taufik, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul siswa di SMK Negeri 1 Palopo*, Skripsi: STAIN Palopo, 2010.
- Suparlan, *Guru sebagai profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta; Kalam Mulia, 2005.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Pusat Pengembangan Basaha, *Kamus Besar Indonesia* ,Jakarta; Balai Pustaka, 2010..
- Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah Kitab : Ilmu, Juz 4/No (2655), Darul Fikri/Bairut-Libanon 1994 M.
- Sudrajat dan M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumber Dukomen Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo di akses pada Tanggal 06 Juli 2019.
- Toha Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* ,Yogyakarta; Andi Ofset, 2010.
- Zubaedi, *Transformasi Nilai-nilai Agama*, Jakarta; Balai Pustaka, 2010.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.
- <https://goenable.wordpress.com/tag/etika-normatif/Diakses tanggal 17 juli 2019>



